

Kampanye Anti Perundungan Melalui Media X-Banner Sebagai Bagian dari Program Magang Mahasiswa Di LPA NTB

Ida Ayu Sutarini^{1*}, Larasati Andriana
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
**Corresponding author, email: sutarini@unram.ac.id*

Diterima: 25 Februari 2025, Direvisi: 27 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

Abstract

Bullying is an aggressive behavior carried out to gain social status and popularity among teenagers. The impact is not only visible physically but also affects the mental health of the victim. Given the importance of bullying prevention, the Communication Studies Program of the University of Mataram collaborated with the West Nusa Tenggara Child Protection Agency (LPA NTB) to socialize bullying prevention in the school environment using the X-Banner visual communication media. The X-Banner media was chosen because of its ease of mobility and the ability to combine clear text messages with attractive graphic designs, making it an effective media for this campaign. During the 50-day internship program, one of the student activities was to design and implement the X-Banner visual media, which is expected to increase public knowledge about the dangers of bullying and participation in bullying prevention. The internship process, which involved provision from the study program and guidance from LPA NTB staff, resulted in students gaining a deeper understanding of the role of public relations in non-governmental organizations and skills in designing effective visual communication media for adolescent audiences, especially junior high school students. The results of this activity are expected to significantly contribute to bullying prevention efforts at the school and community levels.

Keywords: *Bullying; socialization; x-banner; visual communication media.*

Abstrak

Perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan untuk mendapatkan status sosial dan popularitas di kalangan remaja. Dampaknya tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga memengaruhi kesehatan mental korban. Mengingat pentingnya pencegahan perundungan, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram berkolaborasi dengan Lembaga Perlindungan Anak Nusa Tenggara Barat (LPA NTB) untuk mensosialisasikan pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dengan menggunakan media komunikasi visual X-Banner. Media X-Banner dipilih karena kemudahan mobilitasnya serta kemampuan untuk menggabungkan pesan teks yang jelas dengan desain grafis yang menarik, menjadikannya media yang efektif untuk kampanye ini. Selama 50 hari program magang, salah satu kegiatan mahasiswa selama magang adalah merancang dan mengimplementasikan media visual X-Banner yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya perundungan dan meningkatkan partisipasi dalam pencegahan perundungan. Proses magang yang melibatkan pembekalan dari program studi dan bimbingan dari staf LPA NTB ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam bagi mahasiswa tentang peran humas di lembaga non-pemerintah, serta keterampilan dalam merancang media komunikasi visual yang efektif untuk audiens remaja,

khususnya siswa SMP. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan perundungan di tingkat sekolah dan masyarakat.

Kata-kata Kunci: Perundungan; sosialisasi; media komunikasi visual; x-banner.

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang kali dengan tujuan menyakiti atau mengintimidasi orang lain (Hidayati et al., 2024). Tindakan ini bisa terjadi dimana saja, di sekolah, tempat kerja, bahkan di platform online (Twemlow & Sacco, 2013; Einarsen & Ågotnes, 2023; Dooley et al., 2009). Menurut Zarzaur, perundungan berdampak kepada semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Zarzour, 2011). Bentuk perundungan menurut data dari UNICEF yang sering terjadi antara lain diintimidasi, dikucilkan, dihina/diolok-olok, diancam, barang dicuri dan dirusak, dipukul dan didorong, dan menyebarkan kabar/ rumor buruk dari korban (Anonim, 2020). Perilaku bermasalah ini dapat berakibat fatal sehingga mempengaruhi untuk bunuh diri, dan tekanan emosional seperti trauma, mental yang terganggu, dan luka fisik bagi korban (Armitage, 2021; Zhao, 2024).

Pemicu dari perundungan adalah ketimpangan status sosial di dalam kelompok, selain itu pelaku mencari popularitas di antara teman sebaya mereka (Hidayat & Rohmadi, 2024). Faktor sosial menjadi alasan yang kuat sangat kuat, dimana pelaku biasanya berasal dari kalangan mayoritas atau bahkan sebaliknya. Perilaku perundungan terkadang dianggap “keren” karena menggunakan perundungan untuk meningkatkan visibilitas dan kehormatan, namun hal tersebut akan berdampak buruk pada korban maupun pelaku (Zhao, 2024).

Kasus perundungan di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan, berdasarkan data Kemendikbudristek RI yang dikutip dari Kompas.id menyebutkan bahwa kasus ini menurun sebanyak 52 kasus, jika dibandingkan pada tahun 2021 yang terdapat 68 kasus perundungan yang sebagian besar terjadi di lingkup sekolah menengah (Napitulu, 2024). Walaupun jumlah kasus perundungan menurun pada tahun 2022, kasus ini masih perlu ditangani dengan serius karena kasus perundungan tidak hanya melukai secara fisik, tetapi juga dapat berbentuk verbal termasuk ejekan, penghinaan, atau ancaman secara lisan. Bahkan beberapa kasus bunuh diri yang dilatarbelakangi oleh kasus perundungan yang tiada

hentinya dari pelaku terhadap korban (Burton, 2010).

Mengingat dampak negatif perundungan, maka penting untuk mempertimbangkan strategi pencegahannya. Salah satunya adalah penyebaran informasi terkait pencegahan perundungan dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman di masyarakat (Setyastuti et al., 2024). Media komunikasi visual memainkan peran penting dalam penyampaian informasi khususnya dalam upaya pencegahan aktivitas perundungan, karena media ini berfokus pada indra pendengaran, penglihatan, sehingga mengefektifkan kemampuan indra yaitu rangsangan otak yang dapat mengubah perilaku (Kurniastuti et al., 2024). Media komunikasi yang efektif mengikuti tiga unsur utama yaitu tujuan, data, dan pesan (Vandemeulebroecke et al., 2019). Karakteristik media komunikasi terdiri dari gambar (ilustrasi), warna, huruf, dan tata letak yang dikemas dalam format cetak, digital, dan audio visual (Yulius & Pratama, 2021). Sehingga penyampaiannya lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Perancangan pesan persuasif dengan bentuk media komunikasi visual diharapkan dapat menghentikan tindak perundungan yang terjadi. Sehingga, media komunikasi visual memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana edukasi dan pencegahan perundungan. Visualisasi yang menarik dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan (Nurhadi, Muzacki, and Fadhillah 2022). Media komunikasi visual, seperti poster, komik, flyer, dan x-banner, lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan media dengan penggunaan teks saja.

Efektivitas media komunikasi visual dalam upaya pencegahan perundungan membuka peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata. Sehubungan hal tersebut, mahasiswa yang memiliki keahlian dalam menciptakan pesan visual dapat mengaplikasikan pembelajaran berbasis praktik di dunia profesional untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi praktis mahasiswa (Chasanah et al., 2024; Ngobeni & Nekhavhambe, 2024). Mahasiswa dapat menciptakan poster, infografis, video pendek, atau konten media sosial yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik perhatian target audience, terutama generasi muda yang rentan terhadap perundungan. Meskipun ada banyak pilihan media visual, media x-banner dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang sangat mendukung tujuan kampanye ini. Salah satunya alasan utama adalah kemudahan mobilitas

yang dimiliki oleh media ini. Media ini mudah dipindahkan, memungkinkan penyebaran di berbagai lokasi dan acara, baik di sekolah, pameran, ataupun kegiatan lainnya. Dengan demikian, media ini memberikan fleksibilitas tinggi dalam penyampaian pesan kepada berbagai audiens, termasuk di luar ruang kelas.

Kerjasama antara Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram (PS Ilkom Unram) dengan Lembaga Perlindungan Anak Nusa Tenggara Barat (LPA NTB) memberikan peluang untuk mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, dan mengenal lingkungan kerja. LPA NTB merupakan suatu organisasi atau perkumpulan non pemerintah yang bersifat nirlaba yang berfungsi sebagai pendukung sistem layanan perlindungan anak utama di Provinsi NTB (Anonim, 2023). Sebagian besar kasus anak yang ditangani oleh LPA NTB adalah kasus yang dimana anak sebagai korban, seperti korban kekerasan seksual dan kekerasan fisik (Handayani, 2023). Walaupun kasus kekerasan anak di NTB menurun, LPA NTB memiliki kewajiban untuk terus mensosialisasikan terkait kasus yang menimpa anak di bawah umur, sehingga LPA NTB merupakan wadah ideal untuk menerapkan media visual untuk mensosialisasikan pencegahan perundungan dengan menciptakan x-banner yang kreatif dan informatif. Pemilihan media x-banner karena mobilitas yang mudah. Media ini ringan dan mudah dipindahkan, memungkinkan penempatannya di berbagai lokasi dan acara seperti sekolah, pameran, atau kegiatan lainnya. Adapun tujuan pelaksanaan program magang Prodi Ilmu Komunikasi yaitu untuk memberikan mahasiswa kesempatan dalam mengembangkan pembelajaran di luar kampus (Taufik and Hikmah 2025). Kesempatan magang ini untuk mengasah keterampilan produksi media komunikasi visual, khususnya dalam merancang media x-banner yang efektif untuk sosialisasi bahaya perundungan di kalangan masyarakat, terutama generasi muda, tentang bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman di sekolah. Melalui media ini, diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan perundungan, sekaligus memberikan kontribusi sosial melalui media komunikasi visual yang dapat berpengaruh positif dalam pendidikan.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan informasi yang tersedia, mahasiswa PS Ilkom Unram dengan LPA NTB aktif dalam upaya pencegahan perundungan, termasuk melalui pemanfaatan media komunikasi visual. Pelaksanaan magang yang dilaksanakan oleh mahasiswa PS Ilkom Unram yang bertempat di LPA NTB selama 50 hari, dimulai pada tanggal 18 September 2024 sampai dengan 27 November 2024. Kegiatan magang dilaksanakan selama lima hari kerja dari hari Senin sampai Jumat, dari pukul 09.00 WITA - 17.00 WITA. Berikut adalah beberapa sumber daya dan metode yang digunakan dalam proyek magang:

1. Bahan Pelaksanaan Magang

a. Media Komunikasi Visual

Media komunikasi visual yang akan dirancang adalah x-banner, dipilih karena sifatnya yang sangat mudah dipindahkan dan dapat dipasang serta dibongkar sesuai kebutuhan, sehingga memberikan fleksibilitas tinggi dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada target audiens.

b. Data dan Informasi

Rancangan pesan dalam media x-banner didasarkan pada data dan informasi aktual mengenai kasus perundungan yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, dilengkapi dengan materi edukasi dan informasi anti-perundungan yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, termasuk artikel ilmiah dan media internet, guna memastikan akurasi dan efektivitas pesan yang disampaikan.

c. Perangkat dan Aplikasi

Dalam perancangan media komunikasi x-banner, digunakan perangkat lunak berbasis situs web Canva yang memudahkan proses desain, memungkinkan pengguna untuk menciptakan visual yang menarik dan efektif.

2. Metode Pelaksanaan Magang

a. Persiapan Magang

Proses awal program magang melibatkan mahasiswa dalam penentuan lokasi magang yang sesuai dengan minat dan bidang studi mereka. Mahasiswa memanfaatkan daftar mitra yang tersedia di situs web PS Ilkom Unram sebagai panduan, mengingat adanya Memorandum of Agreement (MOA) yang telah terjalin antara program studi dengan berbagai instansi pemerintah dan swasta. Langkah ini mempermudah proses pendaftaran dan memastikan kelancaran pelaksanaan

magang.

Setelah menentukan lokasi magang yang diinginkan, mahasiswa menghubungi narahubung di instansi tersebut untuk mengajukan permohonan magang. Selanjutnya, surat pengantar resmi dikirimkan sebagai pemberitahuan formal mengenai rencana pelaksanaan magang. Mahasiswa kemudian menunggu konfirmasi penerimaan dari pihak instansi. Jika pengajuan ditolak, mahasiswa harus mencari alternatif lokasi magang lainnya. Namun, jika pengajuan diterima, mahasiswa melaporkan informasi tersebut ke bagian Tata Usaha PS Ilkom untuk penentuan dosen pembimbing magang.

Sebelum memulai magang, mahasiswa mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh PS Ilkom Unram. Pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur dan ekspektasi program magang. Dengan persiapan yang matang, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan magang secara efektif dan memperoleh pengalaman yang berharga.

b. Pelaksanaan Magang

Setelah mendapatkan persetujuan magang dari lokasi yang dituju dan menerima surat tugas resmi dari PS Ilkom, mahasiswa memulai pelaksanaan magang selama 50 hari, mengikuti pedoman akademik yang telah ditetapkan. Pada hari pertama, dosen pembimbing turut hadir dalam prosesi pelepasan dan memberikan pembekalan awal sebelum mahasiswa terjun ke dalam kegiatan magang. Selain itu, perwakilan dari industri atau perusahaan juga memberikan arahan terkait tugas dan tanggung jawab yang akan diemban selama masa magang. Selama periode ini, dosen pembimbing berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa.

Selama pelaksanaan magang, setiap mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan bidang studi mereka. Mahasiswa PS Ilkom Unram, dengan latar belakang ilmu komunikasi, mendapatkan tugas dari LPA NTB untuk merancang media informasi yang bertujuan mengurangi kasus perundungan di NTB. Dalam merespons tugas ini, mahasiswa memilih untuk mengembangkan media komunikasi visual berupa x-banner.

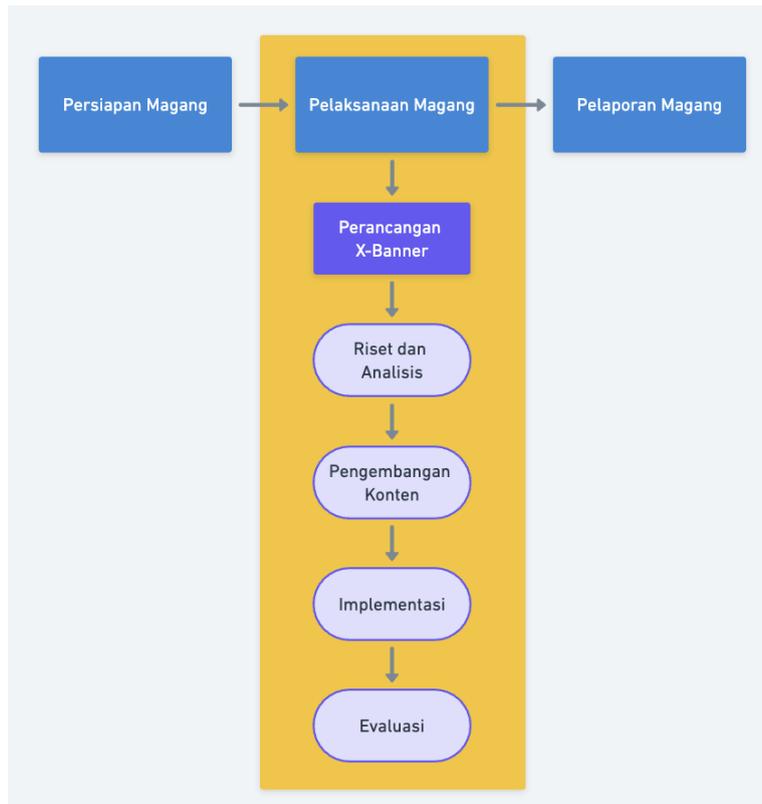
Proses perancangan x-banner dimulai dari: (1) Riset dan Analisis, untuk

memahami konteks dan target audien; (2) Pengembangan Konten, untuk menciptakan pesan yang efektif dan menarik; (3) Implementasi, untuk mewujudkan desain x-banner; dan (4) Evaluasi, untuk menilai efektivitas media yang dihasilkan. Proses perancangan media x-banner diaplikasikan oleh mahasiswa yang telah mereka pelajari di bangku kuliah melalui mata kuliah Apresiasi Komunikasi Visual, yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip desain komunikasi visual serta bagaimana menyampaikan pesan secara efektif melalui elemen grafis. Mahasiswa juga bertanggung jawab untuk menyosialisasikan x-banner tersebut kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat mengenai bahaya perundungan, serta untuk mengidentifikasi potensi dampak dari media informasi yang telah dirancang.

3. Pelaporan Magang

Tahap akhir dari program magang ini ditandai dengan penarikan mahasiswa oleh dosen pembimbing, yang diikuti oleh presentasi mengenai pelaksanaan magang yang telah dilakukan di LPA NTB. Presentasi ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan selama melaksanakan kegiatan sosialisasi ke masyarakat dengan menggunakan media x-banner. Selain itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bukti telah melaksanakan kegiatan magang dengan baik, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan magang yang komprehensif.

Laporan magang ini berfungsi sebagai dokumentasi resmi yang merangkum seluruh kegiatan, observasi, dan pembelajaran yang dialami mahasiswa selama berada di LPA NTB. Penyusunan laporan ini tidak hanya menjadi syarat akademis, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kontribusi mereka dan mengidentifikasi area pengembangan diri.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Magang di LPA NTB

Sumber: Data Peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Magang LPA NTB

Menurut halaman web lpantb.com lembaga ini didirikan sejak tahun 2002, organisasi hadir sebagai organisasi sosial yang berdedikasi untuk melindungi hak-hak anak di wilayah NTB (Anonim, 2023). Lembaga ini lahir dari inisiatif bersama berbagai instansi pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki kepedulian mendalam terhadap kesejahteraan anak-anak, sehingga LPA NTB bisa terbentuk sebagai badan yang memegang peran penting dalam perlindungan anak di wilayah NTB.

Sejak awal berdirinya, lembaga ini secara aktif melaksanakan sidang majelis secara berkala, yang menjadi tanggal penting dalam perjalanan organisasi. Sidang-sidang ini, yang dilakukan setiap lima tahun, berfungsi sebagai forum untuk mengevaluasi kinerja pengurus, memperbarui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, merumuskan program-program strategis, serta memilih kepemimpinan baru. Melalui proses ini, lembaga ini terus beradaptasi dan memperkuat diri dalam menghadapi tantangan perlindungan anak yang terus meningkat.

Perjalanan panjang lembaga mencerminkan komitmen yang kuat dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak di NTB. Dengan pengalaman bertahun-tahun organisasi ini telah membangun jaringan yang luas dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi lainnya. LPA NTB terus berupaya untuk menjadi lembaga yang efektif dalam mengawal pemenuhan hak-hak anak, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

LPA NTB menunjukkan inovasi dan kreativitas yang signifikan dalam upaya perlindungan anak. Mereka aktif mendorong pembentukan sistem Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di berbagai wilayah NTB, serta membangun sistem pelayanan dokumen administrasi kependudukan berbasis desa. Selain itu, LPA NTB juga berperan penting dalam pendampingan kelompok rentan selama pandemi COVID-19, dan mendorong terbitnya berbagai peraturan daerah dan peraturan gubernur yang berpihak pada perlindungan anak. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen LPA NTB dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang komprehensif dan efektif.

Dampak dari program-program LPA NTB terlihat jelas di lapangan. Di daerah-daerah yang menjadi fokus pendampingan, terjadi peningkatan kepemilikan akta kelahiran anak dan Kartu Identitas Anak (KIA), serta penurunan angka perkawinan anak. Kasus-kasus kekerasan terhadap anak juga ditangani dengan lebih baik, berkat melibatkan aktif anak-anak dan keluarga melalui Forum Anak dan program penguatan kapasitas. LPA NTB juga mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka, termasuk akreditasi bantuan hukum dari Kementerian Hukum dan HAM, serta penghargaan dari Gubernur NTB atas peran aktif mereka dalam mendukung pembangunan daerah.

LPA NTB mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah daerah, kementerian/lembaga RI, serta kerjasama dengan berbagai organisasi nasional dan internasional. Dukungan ini memungkinkan LPA NTB untuk melaksanakan berbagai program perlindungan anak secara berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi kehidupan anak-anak di Nusa Tenggara Barat.

Persiapan Magang: Pendaftaran dan Penempatan

Program magang di LPA NTB dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam bagi mahasiswa selama 50 hari, yang berlangsung dari 18 September 2024 hingga 27 November 2024. Periode ini disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak akademik, memastikan bahwa mahasiswa dapat mengintegrasikan pengalaman magang mereka dengan kurikulum universitas. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui pembekalan yang diselenggarakan oleh PS Ilkom Unram. Persiapan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang kuat tentang konteks kerja di LPA NTB.

Diskusi mendalam mengenai penempatan dan peran mahasiswa selama program magang telah dilakukan dengan pihak LPA NTB, yang pada saat itu diwakili oleh Bapak Sukran Hasan, S.Pd., selaku Sekretaris LPA NTB. Mengingat LPA NTB belum memiliki posisi khusus di bidang kehumasan dalam struktur organisasinya, ini menjadi peluang unik bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah mereka peroleh selama masa perkuliahan. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan strategi komunikasi dan kehumasan yang relevan dengan kebutuhan LPA NTB, sekaligus memperluas wawasan mereka tentang dinamika organisasi non-pemerintah.

Kesempatan ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya belajar, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan visibilitas dan efektivitas komunikasi LPA NTB. Melalui implementasi media komunikasi visual x-banner untuk kampanye anti perundungan, mahasiswa diharapkan dapat membantu LPA NTB dalam menyampaikan informasi dan pesan-pesan penting kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat di masyarakat.

Pelaksanaan Magang: Perancangan Media X-Banner

Selama program magang, mahasiswa diberikan berbagai tugas yang berkaitan dengan kegiatan kehumasan oleh LPA NTB. Tugas-tugas ini mencakup sosialisasi pencegahan perundungan di sekolah-sekolah, penulisan berita acara, dan perancangan media komunikasi visual berupa x-banner. Sebagai kontribusi nyata, mahasiswa mengembangkan media sosialisasi x-banner melalui serangkaian

tahapan yang meliputi riset dan analisis, pengembangan konten, implementasi, dan evaluasi. Proses perancangan x-banner ini dirancang untuk memaksimalkan efektivitas pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Proses perancangan x-banner dimulai dengan riset dan analisis mendalam untuk memahami konteks perundungan di NTB dan target audiens yang dituju. Kemudian, mahasiswa mengembangkan konten yang informatif dan menarik, serta mengimplementasikan desain x-banner dengan menggunakan perangkat lunak yang sesuai. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana efektivitas x-banner diukur melalui sosialisasi kepada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya merancang media, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perundungan. Berikut proses perancangan x-banner:

1. Riset dan Analisis

Proses perancangan media dimulai dengan merumuskan beberapa konsep yang akan dituangkan ke dalam desain, dengan fokus utama pada topik pencegahan perundungan. Mahasiswa kemudian mengumpulkan data dan konsep yang relevan dengan target audiens serta citra merek LPA NTB, memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dan efektif.

Tahap selanjutnya melibatkan perumusan teks dan data yang akan ditampilkan, diikuti dengan pencarian referensi ilustrasi dan pemilihan warna yang sesuai dengan preferensi target audiens dan pedoman merek LPA NTB. Setiap elemen desain dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan keselarasan dengan identitas visual organisasi.

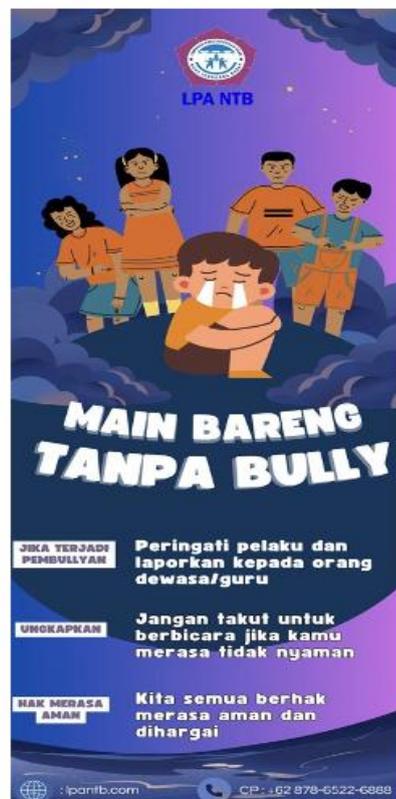
Dengan pendekatan yang terstruktur dan perhatian terhadap detail, mahasiswa berupaya menciptakan media yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan relevan bagi target audiens. Proses ini mencerminkan komitmen untuk menyampaikan pesan pencegahan perundungan secara efektif dan berdampak.

2. Pengembangan Konten

Setelah pengumpulan data yang komprehensif, langkah selanjutnya adalah merancang x-banner menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi ini dipilih karena kemudahan penggunaannya, yang didukung oleh ketersediaan aset ilustrasi yang beragam dan fleksibilitas dalam menambahkan konten sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Keunggulan Canva memungkinkan mahasiswa untuk merancang

desain yang menarik dan efektif dengan cepat.

Konten media x-Banner yang dirancang difokuskan pada pesan yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. Pesan yang disampaikan disusun dengan bahasa yang sederhana namun tegas, menghindari jargon yang rumit, dan menggabungkan elemen grafis seperti ilustrasi. Desain x-banner menggunakan warna sesuai dengan identitas visual dari LPA NTB dan tipografi yang jelas, menciptakan tampilan yang menarik dan mudah dilihat oleh audiens dari segala usia. Mahasiswa memanfaatkan prinsip desain komunikasi visual yang telah dipelajari di mata kuliah Apresiasi Komunikasi Visual, dengan menciptakan desain yang dinamis dan komunikatif. Hasilnya, X-Banner tidak hanya menyampaikan informasi yang penting, tetapi juga menarik perhatian secara emosional, mendorong audiens untuk lebih peka terhadap isu perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman di sekolah. Dengan desain yang efektif dan pesan yang mudah dipahami, X-Banner ini diharapkan dapat menjadi media yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, tentang bahaya perundungan dan pentingnya saling menghormati di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Media Komunikasi Visual X-Banner

3. Implementasi

Media komunikasi visual x-banner dirancang sebagai alat pendukung untuk mempromosikan program-program utama LPA NTB, khususnya kampanye pencegahan perundungan atau bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini diadakan di SMPN 16 Mataram dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku bullying dan cara-cara pencegahannya. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Sosialisasi di SMPN 16 Mataram diisi dengan diskusi interaktif antara perwakilan LPA NTB dan siswa-siswi. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait bullying. Untuk menjaga keterlibatan siswa, kegiatan ini juga diselengi dengan permainan dan kuis berhadiah, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Materi tentang penekanan kasus bullying disampaikan menggunakan media x-banner yang telah dirancang sebelumnya. Penggunaan x-banner ini bertujuan untuk memvisualisasikan informasi dan membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta. Visualisasi ini penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan penting tentang pencegahan bullying dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain menyampaikan informasi, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang cara-cara mereka dapat berkontribusi dalam mencegah bullying dan mendukung teman-teman mereka yang mungkin menjadi korban.

Dengan menggabungkan diskusi interaktif, permainan, dan penggunaan media visual yang efektif, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying dan pentingnya pencegahannya. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif bagi semua siswa.



Gambar 3 Implementasi Media Komunikasi Visual X-Banner Pada Kegiatan Sosialisasi di SMPN 16 Mataram

4. Evaluasi

Antusiasme peserta sosialisasi terlihat jelas saat mereka menyimak paparan materi yang disampaikan melalui media komunikasi visual x-banner. Materi yang disajikan dirancang agar mudah dipahami, dengan bahasa yang lugas dan visual yang menarik. Penggunaan x-banner sebagai media utama terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang pencegahan perundungan kepada audiens.

Selain penyampaian materi yang jelas, keberhasilan sosialisasi juga didukung oleh penggunaan media penunjang yang menarik. Media penunjang ini dirancang untuk memperkuat pesan-pesan yang disampaikan dalam x-banner, serta untuk menjaga perhatian dan keterlibatan peserta selama sesi berlangsung. Kombinasi antara materi yang mudah dipahami dan media penunjang yang menarik menciptakan pengalaman belajar yang positif dan berkesan bagi peserta.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan perundungan. Penggunaan x-banner dan media penunjang yang efektif terbukti menjadi strategi yang sukses dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada audiens.

Pelaporan Magang: Penarikan Mahasiswa dan Penyusunan Laporan

Program magang di LPA NTB secara resmi berakhir pada tanggal 27 November 2024. Proses penarikan mahasiswa PS Ilkom Unram oleh dosen pembimbing dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024. Penarikan berjalan lancar berkat koordinasi yang baik antara mahasiswa dan pihak LPA NTB.

Saat penarikan, dosen pembimbing disambut hangat oleh Ketua LPA NTB, Bapak H. Saham, SH, dan Sekretaris LPA NTB, Bapak Sukran Hasan, S.Pd. Pertemuan diisi dengan diskusi mengenai perkembangan mahasiswa selama magang, kontribusi mereka, dan tujuan penarikan. Ketua LPA NTB menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan magang yang dinilai berhasil dan bermanfaat bagi LPA NTB serta masyarakat, melalui inovasi yang diinisiasi oleh mahasiswa. Kegiatan penarikan diakhiri dengan sesi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa, dosen pembimbing, Ketua LPA NTB, dan Sekretaris LPA NTB.

Setelah penarikan, mahasiswa diberi waktu tujuh hari untuk mengumpulkan dan mengevaluasi laporan magang mereka. Proses evaluasi ini memungkinkan

mahasiswa untuk memperbaiki laporan mereka sebelum menyerahkan laporan akhir kepada dosen pembimbing. Dengan demikian, program magang di LPA NTB diakhiri dengan sukses, ditandai dengan penarikan yang lancar, apresiasi dari pihak LPA NTB, dan penyelesaian laporan magang oleh mahasiswa.



Gambar 4. Penarikan Mahasiswa Magang oleh Dosen Pembimbing Magang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui program magang yang dilaksanakan di LPA NTB, mahasiswa berhasil mengaplikasikan keterampilan produksi media komunikasi visual yang telah dipelajari di bangku kuliah untuk menghasilkan media yang efektif dalam menyosialisasikan pencegahan perundungan. Media x-banner yang dirancang tidak hanya memiliki desain yang menarik secara visual, tetapi juga menyampaikan pesan yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Melalui pemilihan elemen grafis yang tepat dan penggunaan bahasa yang sederhana, X-Banner diharapkan mampu menarik perhatian dan mendorong audiens untuk lebih peka terhadap isu perundungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam merancang media komunikasi visual, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif di sekolah. Dengan demikian, X-Banner menjadi media yang efektif untuk mendukung kampanye anti-perundungan dan mengajak remaja untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif. Bagi LPA NTB, kehadiran mahasiswa magang membawa perspektif baru dan kontribusi yang berharga dalam kegiatan sosialisasi. Mahasiswa berhasil menciptakan inovasi-inovasi yang relevan dengan

kebutuhan lembaga, khususnya dalam kampanye pencegahan perundungan. Secara keseluruhan, program magang ini telah mencapai tujuannya dalam memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dan memberikan manfaat nyata bagi LPA NTB. Kerjasama yang terjalin antara mahasiswa dan lembaga berjalan dengan baik, menciptakan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas program magang di masa mendatang, disarankan agar LPA NTB dan PS Ilkom Unram terus memperkuat kerja sama dan komunikasi. Koordinasi yang lebih intensif akan memastikan bahwa program magang berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan manfaat yang optimal bagi kedua belah pihak. LPA NTB dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lembaga, tidak hanya dalam perancangan media komunikasi visual. Hal ini akan memperkaya pengalaman magang mahasiswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan fungsi LPA NTB. PS Ilkom Unram dapat meningkatkan pembekalan pra-magang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang lebih spesifik, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pembekalan ini dapat mencakup pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak desain, teknik penulisan berita, dan strategi komunikasi publik. Evaluasi program magang perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini dapat melibatkan umpan balik dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan pihak LPA NTB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa PS Ilkom Unram tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPA NTB yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa melaksanakan kegiatan magang.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim (2020, February). Bullying in Indonesia: Key facts, solutions, and recommendations. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying.in.Indonesia.pdf>

- Anonim, A. (2023, December 22). Lembaga Perlindungan Anak NTB - PROFIL. Lembaga Perlindungan Anak NTB - Pendukung Layanan Perlindungan Anak Utama Di NTB. <https://lpantb.com/index.php/profil/>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Burton, B. (2010). Dramatising the hidden hurt: acting against covert bullying by adolescent girls. *Ride-the Journal of Applied Theatre and Performance*, 15(2), 255-270. <https://doi.org/10.1080/13569781003700151>
- Chasanah, U., Afandi, N., Mawardi, I., Amrullah, A., & Su'eb, M. (2024). Pendampingan magang dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa pada lembaga filantropi islam. *Deleted Journal*, 1(6), 531-540. <https://doi.org/10.62335/8rp0re11>
- Dooley, J., Pyżalski, J., & Cross, D. (2009). Cyberbullying Versus Face-to-Face Bullying A Theoretical and Conceptual Review. *Zeitschrift Fur Psychologie-Journal of Psychology*, 217(4), 182-188. <https://doi.org/10.1027/0044-3409.217.4.182>
- Einarsen, S., & Ågotnes, K. W. (2023). Bullying and Harassment in the Workplace. *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.103>
- Handayani, D. (2023). LPA Records Hundreds of Cases of Violence Against Children and Women in NTB - INSIDELOMBOK. INSIDELOMBOK. <https://insidelombok.id/berita-utama/lpa-catat-ada-ratusan-kasus-kekerasan-terhadap-anak-dan-perempuan-di-ntb/>
- Hidayat, H. R., & Rohmadi, M. (2024). Analisis Wacana Kritis: Perilaku Bullying dalam Film Kenapa Gue? di Aplikasi Video. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 37-43. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22840>
- Hidayati, E., Praghlapati, A., & Ismail, S. (2024). Bullying In Children: A Concept Analysis. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, 74(5 5), S84-S87. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-RInC-22>
- Kurniastuti, D. F., Valentina, R. W., Pratama, R. E., Agista, Y. A., & Santoso, A. P. (2024). Audiovisual Approaches To Prevent Bullying Behavior In Schools. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 8(2), 1106. <https://doi.org/10.58258/jisip.v8i2.6672>
- Ngobeni, T., & Nekhavhambe, M. (2024). Importance of Internship Programs as a Strategy to Impart Experiential Learning on Graduate. *International Journal of Social Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i9.2200>
- Nurhadi, Zikri Fachrul Nurhadi, Ahmad Muzacki, and Virgian Rizki Fadhillah. 2022. "Sosialisasi Dan Edukasi Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa Pangeureunan Kabupaten Garut." *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi* 2(2):240-50. doi: 10.52434/medikom.v2i2.28.
- Setiawan, A., Yani, M. T., & Setyowati, Rr. N. (2023). *Art That Transforms: Bullying Prevention Through Student Poster Works in Elementary School*. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v1i4.47>
- Setyastuti, Y., Fahrianoor, F., Kumalawati, R., Yuliarti, A., & Hidayat, M. N. (2024). Education on Prevention of Bullying Behavior: Eradicating the Seeds of Bullying in Elementary School Students. *Plakat*, 6(2), 246. <https://doi.org/10.30872/plakat.v6i2.17358>
- Taufik, Ahmad, and Nurul Hikmah. 2025. "Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Pengabdian Mahasiswa Magang MBKM Prodi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Informasi Di BKD Provinsi Kalimantan Tengah.” 3(11):92-99.
- Twemlow, S. W., & Sacco, F. C. (2013). Bullying Is Everywhere: Ten Universal Truths About Bullying As A Social Process In Schools & Communities. *Psychoanalytic Inquiry*, 33(2), 73-89. <https://doi.org/10.1080/07351690.2013.759484>
- Vandemeulebroecke, M., Baillie, M., Margolskee, A., & Magnusson, B. (2019). Effective Visual Communication for the Quantitative Scientist. *CPT: Pharmacometrics and Systems Pharmacology*, 8(10), 705-719. <https://doi.org/10.1002/psp4.12455>
- Yulius, Y., & Pratama, E. (2021). Metode Design Thinking Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Keilmuan Desain Komunikasi Visual. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(2), 111-116. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1720>
- Zhao, C. (2024). Youth Violence in “The Glory”: A Social Psychological Analysis. *Communications in Humanities Research*, 33(1), 1-5. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/33/20240038>
- Zarzour, K. (2011). *What Is Bullying*. <http://www.somersetcanions.com/ourpages/auto/2015/11/13/62675542/What%20is%20Bullying.pdf>